BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hubungan persaudaraan yang terjalin antara remaja dan saudara yang autisme didasari oleh hubungan kedekatan emosional, hubungan yang berkonflik dan persaingan saudara. Hubungan berkonflik ditandai dengan adanya perasaan malu, tidak mengakui saudara autisme serta konflik batin dalam perilaku menutup-nutupi kondisi saudara autisme. Hubungan ini menyebabkan remaja terisolasi dari lingkungan teman sebaya, ketidakmampuan menjalin relasi sosial serta kurangnya perhatian orangtua sehingga hubungan remaja dengan saudara autisme diwarnai persaingan. Persaingan ditandai adanya emosi negatif dalam bentuk rasa cemburu dan rasa marah ketika disuruh mengalah dan mengasuh adik.

Selain itu, hubungan yang dekat ditandai dengan adanya sikap positif yaitu tetap memberi dukungan dan memiliki empati terhadap saudara autisme dalam pola interaksi yang muncul dari komunikasi yang baik dengan orangtua serta adanya dukungan dari lingkungan terdekat. Hubungan dekat juga disebabkan oleh adanya penerimaan remaja terhadap kondisi saudara autisme sehingga membentuk karakteristik remaja menjadi pribadi yang lebih empati, meningkatkan kekuatan spiritual dengan cara bersyukur, memiliki kontrol emosi yang baik dengan cara lebih sabar serta toleransi terhadap perbedaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu :

1. Bagi Saudara Kandung

   Diharapkan remaja yang memiliki saudara kandung autisme hendaknya lebih asertif dalam mengungkapkan perasaan saat orang tua tidak memberikan perhatian yang adil padanya serta lebih memahami kebutuhan dari saudara autisme.

2. Bagi Orangtua

   Diharapkan kepada orangtua untuk menjaga pola komunikasi yang baik dan pola hubungan yang lebih positif, memberikan perhatian dan kasih sayang serta mengetahui cara yang tepat untuk memenuhi kebutuhan anak dan mendisiplinkan anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai pola relasi pada keluarga yang memiliki anak autisme dengan lebih memperhatikan faktor-faktor seperti jarak usia, urutan kelahiran, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variasi subyek penelitian dan metode penelitian yang lebih mendalam.